

**IDENTIFIKASI PELAKSANAAN METODE PENYULUHAN PERTANIAN
PADA PETANI PADI SAWAH DI KECAMATAN DEWANTARA
KABUPATEN ACEH UTARA**

Martina¹, Riyandhi Praza²

Corresponding Author: martina@unimal.ac.id

142

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pelaksanaan metode penyuluhan pertanian pada petani padi sawah di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Dewantara dengan jumlah responden sebanyak 40 orang petani dan empat orang petugas penyuluh. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kunjungan dilakukan penyuluh melalui kunjungan ke rumah dan ke kelompok tani. Metode sekolah lapang dilaksanakan dalam kegiatan usaha tani padi sawah yang meliputi kegiatan pengolahan tanah, persemaian benih, dan penanaman sistem jajar legowo. Pelaksanaan metode pelatihan meliputi pelatihan pembenihan, pengolahan tanah, pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati, metode Demplot dilakukan pada lahan petani yaitu demplot sistem jajar legowo 2:1. Metode temu wicara dilakukan penyuluh, ketua kelompok tani, dan pemerintah dan pelaksanaan studi banding pada kegiatan demplot usaha tani padi kelompok lain yang berhasil.

Kata Kunci: metode, penyuluhan, usaha tani, padi

^{1,2} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari orde lama sampai era reformasi sekarang ini, dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan. Peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan, dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian (Lesmana dan Wulandari, 2010).

Salah satu komoditas yang paling penting di Indonesia adalah tanaman padi yang merupakan bahan pangan pokok masyarakat. Aceh Utara merupakan salah satu daerah di Aceh yang merupakan wilayah lumbung pangan khususnya komoditi padi. Jumlah produksi padi yang dihasilkan menjadi faktor penentu ketahanan pangan di Aceh. Pada tahun 2018, luas panen padi di Aceh Utara mencapai 69.892 Ha dan jumlah produksi sebanyak 367.860 ton dengan produktivitas 5.263 kg/ha. Salah satu kecamatan yang menyumbang produksi padi di Aceh Utara adalah Kecamatan Dewantara, namun produktivitas padi sawah yang diperoleh masih rendah yaitu 4.862 kg/ha (BPS Aceh Utara, 2019).

Produktivitas padi di Kecamatan Dewantara masih bisa ditingkatkan melalui keaktifkan kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi petani sehingga inovasi yang dibawa oleh penyuluh bisa diterapkan oleh petani yang kemungkinan besar mampu meningkatkan produktivitas padi sawah petani.

Balai penyuluhan pertanian (BPP) Kecamatan Dewantara sebagai penyelenggara kegiatan penyuluhan memiliki petugas penyuluh lapangan yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada petani. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan penyuluh dirasa masih belum optimal, hal ini dipengaruhi oleh jumlah penyuluh lapangan di Kecamatan Dewantara hanya berjumlah empat orang dengan wilayah kerjanya berjumlah 15 Gampong. Jumlah tersebut tidaklah ideal karena banyaknya wilayah binaan bagi setiap penyuluh. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2010, tentang Revitalisasi Penyuluhan Pertanian dengan kebijakan 1 (satu) desa 1 (satu) penyuluh untuk memfasilitasi pelaku utama dalam mengembangkan usaha agribisnis.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan penyuluh dengan penggunaan metode yang sesuai dengan kondisi sasaran yang bertujuan untuk merubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani sasaran. Metode penyuluhan yang digunakan penyuluh di Kecamatan Dewantara antara lain kunjungan penyuluh ke petani baik di lahan maupun di rumah, melakukan kegiatan demplot, pelatihan, Sekolah lapang (SL) dan temu wicara.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pelaksanaan metode penyuluhan pada petani padi sawah di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Penentuan lokasi dilakukan

secara sengaja (*purposive sampling*) karena Kecamatan Dewantara merupakan kecamatan yang memiliki produktivitas padi sawah yang masih rendah meskipun menggunakan jaringan irigasi. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 40 petani. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*, yaitu siapa saja petani yang kebetulan bertemu atau dijumpai di lokasi penelitian pada saat melakukan pengambilan data (Subana, 2005). Dan empat orang tenaga penyuluh pertanian sebagai *key informan*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif mengenai metode penyuluhan yang diterapkan pada petani padi sawah di Kecamatan Dewantara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Pelaksanaan Metode Penyuluhan Pertanian Pada Petani Padi Sawah Di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

Penyuluhan pertanian merupakan sistem pelayanan yang membantu masyarakat tani, khususnya petani padi sawah di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara melalui proses pendidikan nonformal yang melaksanakan teknik dan metode dalam berusaha tani padi sawah agar dapat meningkatkan produksi dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Metode penyuluhan yang diterapkan oleh penyuluh di Kecamatan Dewantara bersifat mendidik, membimbing, dan menerapkan sehingga petani padi sawah dapat menolong dirinya sendiri (*self*

help), memperbaiki tingkat pemikiran, kapasitas kerja, dan tingkat kesetaraan hidupnya.

Dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian tanaman pangan di Kecamatan Dewantara, Penyuluh menggunakan 6 (enam) metode yaitu Metode Anjongsana dan Anjangkarya (kunjungan ke petani dan kelompok tani), Metode Sekolah Lapang (SL), Metode Pelatihan, Metode Demplot (demonstrasi Plot), Metode Temu Wicara, dan Metode Studi banding.

1. Pelaksanaan Metode Kunjungan (Anjongsana dan anjangkarya)

Metode anjongsana merupakan kegiatan kunjungan yang dilakukan oleh penyuluh dengan mendatangi petani padi sawah ke rumah atau ke tempat tinggal mereka. Prosedur dalam melakukan metode anjongsana adalah ketika petani meminta bantuan kepada penyuluh terkait dengan kegiatan usaha taninya secara tatap muka dengan petani seperti pengendalian hama, pengaturan pola tanam, pemberian pupuk, kegiatan panen, pascapanen hingga terkait pemasaran hasil panen. Kegiatan penyuluhan anjongsana dilakukan dengan jadwal yang sesuai dengan kesepakatan petani dan penyuluh bersedia melakukan kunjungan di luar jadwal yang ditentukan.

Anjongsana yang dilakukan penyuluh ke petani padi sawah diawali dengan kegiatan silaturahmi dan dilanjutkan membahas topik yang sesuai dengan kebutuhan petani terkait usaha tani padi sawah yang mereka lakukan. Dalam kegiatan ini petani menghubungi penyuluh dan meminta kesediaan penyuluh untuk datang ke rumah mereka.

Selain metode anjongsana, penyuluh di Kecamatan Dewantara juga

melakukan kegiatan penyuluhan dengan metode anjangkarya yaitu kegiatan penyuluhan yang dilakukan penyuluh dengan cara mengunjungi kelompok tani padi sawah yang sedang melakukan aktivitasnya di lahan padi sawah mereka. Dalam proses kunjungan anjangkarya, kegiatan ini wajib dilakukan oleh penyuluh setiap dua minggu sekali sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Penyuluh di lapangan langsung membantu dan mempraktikkan secara langsung tentang prosedur kegiatan budi daya padi sawah seperti mempraktikkan pola tanam jarak legowo 2:1 dan 4:1 yang merupakan pola tanam yang banyak dilakukan oleh petani padi sawah di Kecamatan Dewantara. Kemudian, penyuluh juga membantu dan mempraktikkan bagaimana pemberian pupuk berimbang/teknik pemberian pupuk untuk tanaman padi serta memberitahukan kapan jadwal pemberian pupuk yang baik dan takaran yang sesuai. Menurut Ismael (2019), dalam menerapkan metode anjangkarya terjadi *learning by doing*, yaitu belajar sambil melakukan. Hal ini sama dengan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian tanaman pangan di Kecamatan Dewantara.

Menurut petani, kunjungan ke rumah dan ke kelompok tani beraktivitas pada usaha tani padi sawah dilakukan penyuluh secara rutin sesuai dengan kebutuhan petani. Namun, menurut penyuluh terdapat kelemahan jika melakukan kunjungan seperti pada pelaksanaan anjangsana yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama mengingat kunjungan dilakukan secara pribadi kepada individu petani. Sedangkan, pada pelaksanaan anjangkarya sangat sulit untuk dapat menjangkau lokasi kelompok tani padi sawah dan tidak semua petani anggota

kelompok tani yang bisa dijumpai penyuluh di lahan usaha tani mereka.

1. Pelaksanaan Metode Sekolah lapang (SL)

Kegiatan Sekolah Lapang pada petani padi sawah merupakan salah satu program penyuluhan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Dewantara yang dilaksanakan selama satu kali musim tanam. Dalam pelaksanaan Sekolah Lapang, penyuluh memberikan berbagai macam informasi dan fasilitas ke petani padi sawah supaya bisa meningkatkan hasil produksi padi sawah di Kecamatan Dewantara. Menurut Ernawati, dkk (2015), Proses pendekatan dalam pembelajaran pada kegiatan Sekolah Lapang harus berjalan secara berkesinambungan dalam sistem sosial masyarakat, dengan melibatkan secara aktif masyarakat (petani) dan kelompok taninya diharapkan bahwa segala bentuk inovasi dan teknologi yang diperoleh dalam kegiatan SL dapat diadopsi dan dipergunakan secara mudah dan dapat disebarluaskan kepada sesama petani di lingkungannya.

Penerapan metode Sekolah Lapang, penyuluh juga harus menyertakan kegiatan penyuluh melalui kunjungan ke kelompok tani saat beraktivitas di lahan usaha tani mereka serta memberikan berbagai pelatihan kepada petani padi sawah. Sebelum kegiatan Sekolah Lapang ini diterapkan, penyuluh mempersiapkan materi yang dipilih berdasarkan hasil dari analisis dan identifikasi situasi dan kondisi yang telah dilakukan oleh penyuluh. Materi tersebut harus dikuasai oleh penyuluh agar informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh petani. Materi disesuaikan dengan kondisi yang dibutuhkan oleh petani saat ini, materi tersebut dibuat berupa poin-poin saja yang selanjutnya akan dikembangkan

lagi pada saat penyuluhan berlangsung. Materi-materi yang disampaikan kepada petani yaitu tentang pengolahan tanah yang baik dan benar, persemaian benih, penanaman sistem jajar legowo, dan pengendalian hama tanaman secara terpadu.

Penyuluh dibantu oleh mantri tani sebagai pelaksana Sekolah Lapang di Kecamatan Dewantara yang diberikan khusus kepada petani padi sawah. Kunjungan penyuluh dilakukan setiap seminggu sekali pada hari yang sama sesuai kesepakatan antara penyuluh dan kelompok tani dimulai pada jam 09.00 WIB. Namun, waktu penyuluhan Sekolah Lapang bisa saja berubah jika penyuluh atau petani memiliki kesibukan lainnya.

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan Sekolah Lapang pada usaha tani padi sawah di Kecamatan Dewantara antara lain:

a. Pengolahan Tanah yang baik dan benar

Tujuan penyampaian materi pengolahan tanah yang baik dan benar adalah agar petani mengetahui dan memperhatikan kualitas lahan yang baik, kegiatan ini dilakukan untuk menjaga kandungan organik yang berada di dalam tanah tidak rusak dan bisa meningkat sehingga tanaman padi tumbuh dengan baik dan subur serta mampu memproduksi lebih banyak. Penyuluh mengajarkan petani cara menaburkan pupuk organik dan dengan takaran yang tepat yang diberikan dua minggu sebelum tanah diolah. Penaburan pupuk organik tersebut harus diberikan secara merata pada lahan padi sawah. Hal ini untuk memperbanyak mikroorganisme yang berperan menyuburkan tanah. Setelah penaburan bahan organik tersebut, dua minggu setelahnya dapat dilakukan pengolahan

tanah. Pengolahan tanah yang diajarkan oleh penyuluh yaitu tanah dibajak dengan traktor supaya tanah terolah dengan sempurna dan dapat menghemat waktu. Setelah itu, tanah dibiarkan selama satu minggu karena pada masa ini terjadi proses pembusukan bahan-bahan organik dan pelepasan zat-zat yang berbahaya bagi tanaman. Setelah satu minggu, tanah tersebut diratakan dengan alat perata tanah supaya tanah benar-benar gembur dan rata sehingga mempermudah proses penanaman padi nantinya. Selain itu, diusahakan supaya air menggenangi areal persawahan untuk mempermudah proses dekomposer kimiawi tanah.

b. Persemaian Benih Padi

Pelaksanaan Sekolah Lapang, penyuluh juga memberikan materi tentang penggunaan benih padi yang unggul dan bersertifikat karena benih padi yang unggul dan bersertifikat mampu meningkatkan hasil produksi dan tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Penyuluh juga memberikan informasi tentang cara-cara penyortiran benih dengan air garam. Benih dimasukkan ke dalam ember yang berisi dengan air garam kemudian benih tersebut diaduk perlahan. Benih yang terapung di atas permukaan air diambil dan dibuang sedangkan benih yang diambil adalah benih yang tenggelam. Benih yang tenggelam diambil lalu dicuci dengan air yang bersih kemudian ditiriskan lalu diinkubasi dalam karung yang hampa udara agar proses pertumbuhan akarnya lebih cepat. Setelah tiga hari dilakukan proses inkubasi, benih tersebut dipisah atau dibagi menggunakan tangan agar terlepas dari kepadatan, proses pemisahan atau pembagian ini dilakukan dengan hati-hati supaya tidak merusak tunasnya. Setelah benih tersebut siap disemai di tempat

penyemaian yang sudah dipersiapkan. Persemaian dilakukan selama 9-16 hari.

Tempat semai yang dipersiapkan harus lebih gembur dan lunak serta airnya dibuang sehingga yang tinggal hanya lumpurnya saja sebagai media semai agar tidak membuat tunas mati. Tiga hari sebelum penyemaian dilakukan, tempat penyemaian tersebut diberi racun keong mas agar tidak memangsa benih pada nantinya. Proses persemaian sebaiknya dilakukan pada sore hari, supaya tunas tidak kering terkena paparan sinar matahari dan penyemaian dilakukan tidak terlalu rapat agar tidak terjadinya perebutan nutrisi dan pertumbuhannya tidak terlambat.

c. **Penanaman Sistem Jajar Legowo**
Pemerintah melalui Badan Penyuluhan Pertanian menganjurkan kepada petani untuk menggunakan sistem jajar legowo dalam proses meningkatkan hasil produksi padi sawah mereka. Sistem jajar legowo adalah penanaman tanaman padi dengan cara mengatur jarak tanam. Berdasarkan informasi dari penyuluh, tanaman padi yang berada di pinggir akan menghasilkan produksi padi lebih tinggi dan kualitas padi yang lebih baik karena tanaman padi di pinggir mendapatkan intensitas sinar matahari dan angin yang lebih banyak. Itu yang menjadikan sistem jajar legowo menjadi salah satu pilihan dalam proses meningkatkan hasil produksi padi.

3. Pelaksanaan Metode Pelatihan

Metode pelatihan yang diberikan penyuluhan adalah pengembangan materi penyuluhan melalui praktik langsung yang melibatkan penyuluh bersama-sama petani. Kegiatan pelatihan yang diberikan penyuluh di Kecamatan Dewantara khusus pada usaha tani padi sawah seperti pelatihan

penaburan pupuk organik untuk lahan padi sawah yang harus ditaburkan secara merata pada lahan. Jenis pupuk organik yang diberikan beragam, seperti pupuk organik dari kotoran hewan, kompos jerami, pupuk hijau, atau pupuk organik buatan pabrik. Untuk pupuk organik buatan pabrik takaran yang diberikan minimal 500 kg/ha/musim tanam. Sedangkan jika petani menggunakan pupuk organik dari kotoran hewan dan kompos jerami jumlah takaran yang dianjurkan penyuluh adalah 5-7 ton/ha/musim tanam.

Selain pemberian pelatihan pemberian pupuk organik, penyuluh juga mengajarkan dan praktik pemanfaatan jerami. Jerami merupakan sisa hasil panen padi sawah petani. Selama ini, setelah panen banyak petani membersihkan lahannya dengan membakar jerami hal tersebut tentu berbahaya karena dapat meningkatkan zat CO₂ di udara yang bisa menyebabkan pemanasan global dan berbahaya bagi kesehatan jika asap jerami terhirup oleh manusia. Selain itu, pembakaran jerami juga mematikan mikroorganisme yang berguna dalam proses biologis tanah. Pelatihan penggunaan jerami pada lahan padi sawah dilakukan dengan pemanfaatan langsung setelah panen dengan masa istirahat lahan minimal 2 bulan sebelum dilakukan musim tanam berikutnya. Jerami ditebarkan pada petakan lahan setelah panen dilakukan kemudian dimasukkan air sampai tergenang dan dibiarkan sampai minimal dua bulan berikutnya lahan diolah dengan menggunakan traktor. Petani juga diajarkan penyuluh dalam membuat pupuk kompos jerami. Cara pembuatan pupuk kompos yang diajarkan penyuluh yaitu menyiapkan jerami sekitar 100 kg, kemudian petani membuat lubang pengomposan dengan ukuran

1,5m x 1m x 1m. Jerami dimasukkan ke dalam lubang pengomposan dan jika sudah sekitar 20cm ketebalannya disiram dengan air. Kemudian ditambah mikroba pengompos seperti EM4 cair. Langkah tersebut dilakukan berulang-ulang sampai jerami habis dan tutup lubang pengompos dengan plastik berwarna gelap/mulsa.

Dalam pengendalian hama tanaman, selain menggunakan pestisida kimia penyuluh mengajarkan petani untuk menggunakan pestisida nabati walaupun efeknya tidak seampuh pestisida kimia. Namun, ini dilakukan untuk pengurangan penggunaan zat kimia. Cara pembuatan pestisida nabati yang diajarkan penyuluh adalah pestisida menggunakan daun sirsak yang ditumbuk sampai halus. Hasil tumbukan direndam dengan menggunakan air dan diberi deterjen kemudian diaduk hingga rata, dan diamkan selama dua hari. Setelah itu, disaring dan disimpan dalam jerigen. Ketika petani akan menggunakannya, larutan pestisida yang sudah jadi diambil 1 liter dan dicampur kedalam 10 liter air biasa.

4. Pelaksanaan Metode Demonstrasi Plot (Demplot)

Pelaksanaan metode demplot dilakukan penyuluh saat memberikan informasi penerapan sistem pola tanam jajar legowo. Demonstrasi plot merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Dewantara dengan cara mengadakan lahan percontohan. Lahan percontohan ini dipilih di masing-masing kelompok tani yang belum mengerti tentang sistem jajar legowo. Pada lahan percontohan tersebut, penyuluh memperlihatkan kepada para petani tersebut tentang cara penanaman dengan sistem jajar legowo 2:1. Dalam kegiatan ini, petani juga diperbolehkan

melakukan diskusi dengan penyuluh tentang penanaman padi dengan sistem jajar legowo.

Tujuan dari metode demplot yang dilakukan penyuluh adalah agar petani dapat melihat dan melaksanakan langsung bagaimana penerapan sistem usaha tani padi pola jajar legowo. Melalui demplot pola tanam jajar legowo diharapkan dapat meningkatkan produksi padi sawah petani sehingga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesmana dan Wulandari (2010), Penggunaan demplot padi sawah yang baik dan efektif berpengaruh terhadap tingkat produksi padi.

5. Pelaksanaan Metode Temu Wicara

Pelaksanaan metode temu wicara adalah kegiatan pertemuan dan dialog dua arah antara petani atau kontak tani dengan pejabat pemerintah dengan bahasan kebijaksanaan pemerintah dalam pembangunan pertanian dan kehutanan serta ide, gagasan, laporan dan usulan petani kepada pemerintah. Namun, pelaksanaan temu wicara pada petani padi sawah hanya dilakukan oleh penyuluh, ketua kelompok tani, dengan pemerintah.

Kegiatan temu wicara dilakukan secara ceramah diskusi dan dialog membahas terkait dengan materi penyuluhan untuk pengembangan usaha tani padi sawah serta membahas permasalahan yang dirasakan petani. Penyuluh dan ketua kelompok tani kemudian menginformasikan kepada anggota lainnya. Kegiatan temu wicara ini juga jarang dilakukan kepada petani padi sawah di Kecamatan Dewantara. Kegiatan temu wicara yang diinginkan oleh petani adalah kegiatan temu wicara yang dilakukan di lapangan, yang mana

pihak pemerintah bersama penyuluh melakukan kunjungan kepada kelompok tani pada saat beraktivitas sehingga segala informasi yang dibutuhkan oleh petani dapat diterima dengan baik. Hal ini juga sesuai dengan hasil tulisan Kusmiyati, dkk, 2014 yang menyatakan temu wicara yang merupakan salah satu metode penyuluhan pertanian lebih banyak dilakukan secara formalitas saja oleh pemerintah atau penyuluh sehingga petani masih kurang menerapkan di lapangan terhadap apa yang telah diterima dari metode penyuluhan temu wicara tersebut. Namun secara keseluruhan juga telah memberikan kontribusi dalam peningkatan pengetahuan petani

6. Pelaksanaan Metode Studi Banding

Studi banding disebut juga metode karyawisata. Metode Studi Banding kurang lebih sama dengan metode kunjungan, bedanya jika metode kunjungan penyuluh yang mendatangi petani dan kelompok tani, sedang studi banding penyuluh diajak atau mengunjungi usaha tani padi sawah sebagai objek sasaran dalam pelaksanaan penyuluh. Penyuluh dalam kegiatan penyuluhan pada usaha tani padi sawah di Kecamatan Dewantara sangat jarang melakukan kegiatan studi banding. Studi banding dilakukan jika ada kegiatan demplot pada lahan salah seorang petani padi sawah, lalu anggota kelompok tani bersama penyuluh menyaksikan pelaksanaan kegiatan demplot. Tujuannya, untuk menambah wawasan anggota kelompok yang melakukan studi banding namun prasyarat untuk bisa melakukan studi banding adalah wilayah yang dikunjungi harus dipilih yang terbaik agar dapat memberikan wawasan yang baru, nilai tambah dan motivasi kepada

peserta studi banding tersebut agar menerapkan yang lebih baik untuk kegiatan usaha taninya. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Purnaningsih (2012), yang menyatakan bahwa metode penyuluhan pertanian sangat dirasakan manfaatnya bagi petani sehingga petani merasa memiliki banyak informasi dan pengetahuan yang didapat dari metode penyuluhan pertanian salah satunya melalui kegiatan studi banding.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode penyuluhan sudah berjalan dengan baik. Metode kunjungan dilakukan penyuluh melalui kunjungan ke rumah dan ke kelompok tani, metode sekolah lapang dilaksanakan dalam kegiatan usaha tani padi sawah yang meliputi kegiatan pengolahan tanah, persemaian benih, dan penanaman sistem jajar legowo. Pelaksanaan metode pelatihan meliputi pelatihan pembenihan, pengolahan tanah, pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati, metode demplot dilakukan pada lahan petani yaitu demplot sistem jajar legowo 2: 1. Metode temu wicara dilakukan penyuluh, ketua kelompok tani, dan pemerintah dan pelaksanaan studi banding pada kegiatan demplot usaha tani padi kelompok lain yang berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Aceh Utara. 2019. Kabupaten Aceh Utara Dalam Angka 2019. Aceh Utara.
- Ernawati, Djafar L, dan Sudirman. 2015. Program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman

- Terpadu Sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Petani. Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2015
- Kusmiyati, Ait Maryani dan Dedy Kusnadi, 2014. Kinerja Penyuluh Pertanian PNS Dalam melaksanakan Tupoksi di Kabupaten Bogor, Jurnal Penelitian, IPB, Bogor
- Lesmana D Dan Wulandari S, 2010. Efektivitas Penggunaan Demonstrasi Plot Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Terhadap Tingkat Produksi Padi Di Desa Bukit Pariaman Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. Jurnal Epp. Vol.7 No.2
- Purnaningsih N, Basita Ginting, Margono Slamet, Asep Saefuddin, dan Soedijanto Padmowiharjo, 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Metode Pola Kemitraan Agribisnis Sayuran di Jawa Barat. Jurnal Penyuluhan, IPB, Vol. 2, No 2, Bogor
- Subana, Sudrajat, 2005, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia